



Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat di Sasana Djiwo Ketawang dengan Metode CIPP

Berlian Fernanda Putri^{1*}, Heri Wahyudi², Himawan Wismanadi³,
Noortje Anita Kumaat⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: berlian.21009@mhs.unesa.ac.id *

Abstract. *Research Problems* The coaching process and training programs at Sasana Djiwo Ketawang have been implemented but have not yet reached maximum achievement. *Research Objectives:* This study aims to assess the effectiveness of martial art training program at Sasana Djiwo Ketawang using the CIPP model, including: (1) context evaluation, (2) input evaluation, (3) process evaluation and (4) product evaluation. *Methods:* The research method used is descriptive quantitative using a questionnaire and descriptive qualitative conducted by interview and observation and documentation as supporting data. *Results:* The results of this evaluation research show an overall average score of 2.89 in the good category, with a context evaluation score of 3.10 in the good category, an input evaluation score of 2.99 in the good category, a process evaluation score of 3.38 in the very good category and a product evaluation score of 2.09 in the poor category. The context aspect is considered successful, but the input aspect needs improvement, especially in athlete resources with the main obstacle being the lack of government funding in fostering achievement training. The process aspect is quite good, but the implementation of training has not been maximized even though coaching and monitoring evaluation have been running. This causes pencak silat achievements in Sasana Djiwo Ketawang not to be able to compete at the regional and national levels. *Conclusion:* For the overall results of the evaluation, Sasana Djiwo Ketawang has been running well, however, regular evaluations are still needed to improve coaching performance, try out scheduling for athletes' match flying hours and a more varied and efficient training program on target.

Keywords: Achievement, CIPP Evaluation, Pencak Silat, Training Development.

Abstrak. Latar Belakang Masalah: Proses pembinaan dan program pelatihan di Sasana Djiwo Ketawang sudah dilakukan namun belum mencapai target prestasi maksimal. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas program pelatihan pencak silat di Sasana Djiwo Ketawang dengan menggunakan model CIPP, meliputi: (1) evaluasi context, (2) evaluasi input, (3) evaluasi process dan (4) evaluasi product. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket dan deskriptif kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil: Hasil penelitian evaluasi ini menunjukkan skor rata-rata keseluruhan 2,89 dalam kategori baik, dengan skor evaluasi context 3,10 kategori baik, evaluasi input skor 2,99 kategori baik, evaluasi process skor 3,38 kategori sangat baik dan evaluasi product skor 2,09 kategori kurang. Aspek konteks dinilai berhasil, namun aspek input perlu perbaikan terutama pada sumber daya atlet dengan kendala utama yaitu kurangnya pendanaan pemerintah dalam pembinaan latihan prestasi. Aspek proses cukup baik, tetapi pelaksanaan latihan belum maksimal meskipun pembinaan dan monitoring evaluasi sudah berjalan. Hal ini menyebabkan prestasi pencak silat di Sasana Djiwo Ketawang belum mampu bersaing di tingkat daerah maupun nasional. Kesimpulan: Untuk hasil keseluruhan dari evaluasi Sasana Djiwo Ketawang sudah berjalan dengan baik, meskipun demikian masih diperlukan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan kinerja pembinaan, penjadwalan try out untuk jam terbang pertandingan atlet dan program latihan yang lebih bervariasi dan efisien pada target.

Kata Kunci: Prestasi, Evaluasi CIPP, Pencak Silat, Pembinaan Latihan.

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan prestasi olahraga, sistem pembinaan harus diterapkan secara bertahap dengan komitmen besar meliputi pola Latihan yang terstruktur dan konsisten, infrastruktur memadai serta tujuan jelas. Pelatihan atlet dimulai sejak usia muda melalui pembibitan dan Pendidikan berbasis ilmu pengetahuan. Proses pembinaan atlet jangka Panjang yang sistematis, terencana dan didukung teknologi olahraga sangat penting untuk mencapai hasil terbaik (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

Olahraga pencak silat dikembangkan oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) semakin populer dalam berkompetisi di tingkat internasional (Aguss & Fahrizqi, 2020). Pencak silat memiliki dua kategori yang dipertandingkan yaitu kategori laga dan seni yang menggunakan teknik dasar serupa namun dengan pola gerakan dan jumlah anggota berbeda. Pelatih memegang peran penting dalam mengajarkan teknik dasar seperti sikap berdiri, kuda-kuda dan pasang. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengoordinasikan tubuh atlet dengan baik dan membentuk sikap yang benar untuk mencegah cedera pada pergelangan tangan, kaki dan pinggul sebelum melanjutkan ke teknik lanjutan (Putri Aulia, 2024).

Latihan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan atlet yang didukung oleh program pelatihan dan implementasi yang tepat serta komunikasi baik antara pelatih dan atlet (Benovri, 2018). Pelatih bertugas memberikan program latihan beragam dan mengevaluasi hasilnya agar tujuan prestasi atlet dan pihak manajemen tercapai dengan efektif. Evaluasi merupakan metode mengumpulkan dan menganalisis data secara teratur untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menilai kualitas layanan atau program secara menyeluruh. Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan keberlanjutan dan efektivitas program yang merupakan bagian dari implementasi kebijakan dalam organisasi (Irmansyah, 2017).

Program evaluasi CIPP yang terdiri dari context, input, process, dan product (Andrianto & Suyitno, 2021). Evaluasi ini digunakan untuk menilai kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil suatu program secara komprehensif dan sistematis. Evaluasi context menilai kondisi dan kebutuhan program, evaluasi input mengidentifikasi kendala dan sumber daya sesuai tujuan, evaluasi process menilai pelaksanaan berdasarkan rencana, dan evaluasi product menilai hasil akhir sebagai dasar pengambilan keputusan lanjutan (Kurniawati, 2021). Model CIPP efektif karena integrasi dan koordinasi penilaiannya di semua tahap, sehingga memberikan gambaran menyeluruh untuk meningkatkan implementasi program.

Permasalahan dalam program pembinaan di Sasana Djiwo Ketawang mengalami penurunan meskipun sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya konsisten atlet menjalankan latihan dan program latihan kurang bervariasi sehingga proses menuju prestasi kurang baik. Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan evaluasi menyeluruh guna memahami kondisi nyata di lapangan dan merancang model pembinaan program pelatihan prestasi pencak silat di Sasana Djiwo Ketawang yang lebih efektif.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian *mix method* antara metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang merupakan kombinasi angka dan narasi (Nurislaminingsih & Rizal, 2019). Dalam studi ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP meliputi aspek *context* (Keadaan atau situasi Sasana Djiwo Ketawang sebagai tempat pembinaan program prestasi), *input* (sumber daya pelatih dan atlet, sarana prasarana, pendanaan, dukungan orang tua), *process* (implementasi program, monitoring pengurus), *product* (prestasi Sasana Djiwo Ketawang).

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian ini di Sekretariat PSHT Ranting Kasreman pada tanggal 25 Februari – 2 Maret 2025.

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini menggunakan 15 responden yang terdiri dari ketua/pengurus, 2 pelatih dan 12 atlet remaja kategori laga 9 orang dan kategori seni 3 orang.

Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat cara yang bisa diimplementasikan yaitu instrumen penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara serta instrumen kuantitatif dengan metode angket atau survey (Yasin et al., 2024). Metode pengumpulan data adalah Langkah dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akan dianalisis. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan informasi terkini di Sasana Djiwo Ketawang, sedangkan angket menggunakan modifikasi Skala Likert dengan empat pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) untuk mengumpulkan data tertulis. Wawancara yang bersifat tidak terstruktur dan terbuka digunakan untuk mendapatkan perspektif ketua dan pelatih terkait program pembinaan prestasi

di Sasana Djiwo Ketawang. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif akan dianalisis menggunakan program SPSS Statistic versi 25 dan pendekatan kualitatif dianalisis dengan langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verivikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan jumlah subjek sebanyak 15 responden yaitu ketua, 2 pelatih, 9 atlet remaja kategori laga dan 3 atlet remaja kategori seni dari Sasana Djiwo Ketawang, hasil penelitian ini mencakup hasil dari evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP).

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program CIPP

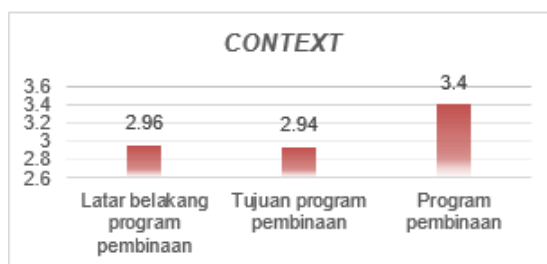
No.	Presentase	Kriteria
1.	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Kurang
4.	1,00 – 1,75	Sangat Kurang

Evaluasi *context* bertujuan menginterpretasikan kondisi saat ini apakah program sudah dilaksanakan atau masih dalam tahap perencanaan dengan mencantumkan pemeriksaan kelebihan dan kekurangan serta analisis struktur, tujuan dan latar belakang program pembinaan secara komprehensif. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Context*

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Latar belakang program pembinaan	2,96	Baik	Sudah terstruktur baik yang mencakup strategi pembinaan, program pembinaan yang belum maksimal dan strategi pembinaan yang sudah disusun dengan baik.
Tujuan program pembinaan	2,94	Baik	Tujuan program pembinaan dengan visi misi jelas dengan tujuan mencapai prestasi secara baik.
Program pembinaan	3,40	Sangat Baik	Proses pembinaan dari usia dini, dilakukan pemanduan bakat laga atau seni dan pembinaan lanjutan sudah berjalan dengan sangat baik.

Berikut diagram gambaran hasil dari evaluasi *context* program pembinaan latihan di Sasana Djiwo Ketawang:



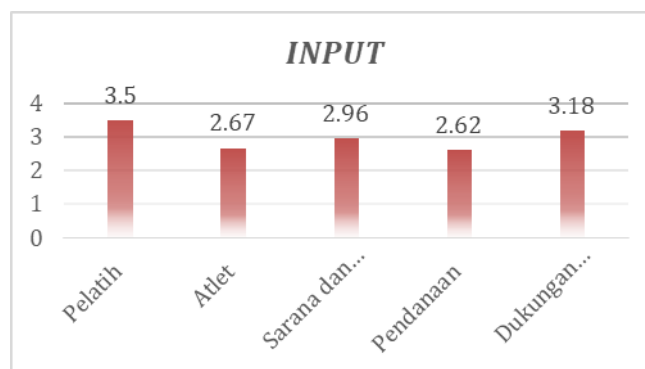
Gambar 1. Diagram Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi konteks pada tabel dan diagram diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan latar belakang program pembinaan 2,96 kategori baik, tujuan program pembinaan 2,94 kategori baik dan program pembinaan 3,40 kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Input*

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Pelatih	3.50	Sangat Baik	Pelatih dipilih oleh pengurus dengan kualitas baik dan memiliki sertifikasi, program yang dibuat berjalan sesuai dengan tujuan
Atlet	2,67	Baik	Proses rekrutmen atlet dilakukan dengan baik, atlet yang sudah masuk diberikan pengarahan dengan baik sesuai bakat dan minat
Sarana dan Prasarana	2,96	Baik	Peralatan sudah lengkap dan tempat yang sudah memadai baik <i>indoor/outdoor</i> sesuai standar
Pendanaan	2,62	Baik	Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana sudah baik dilakukan oleh pengurus, menjamin kesejahteraan pelatih dan atlet dan mendukung proes pengembangan atlet dengan baik
Dukungan orang tua	3,18	Baik	Orang tua dapat memotivasi dan melakukan pengawasan dengan sangat

Berikut diagram gambaran hasil dari evaluasi *input* program pembinaan latihan di Sasana Djiwo Ketawang:



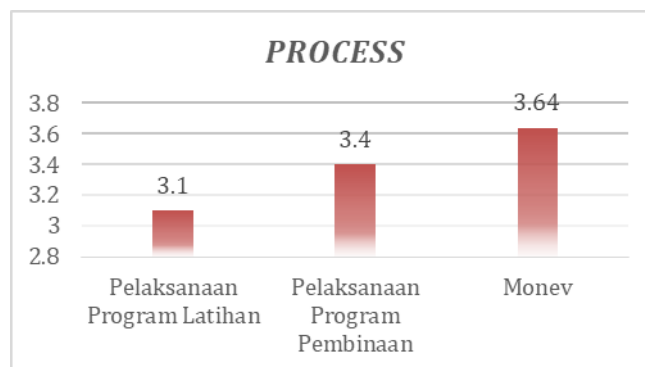
Gambar 2. Diagram Evaluasi *Input*

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan evaluasi *input* yaitu sumber daya pelatih 3.50 kategori sangat baik, sumber daya atlet 2,67 kategori baik, sarana dan prasarana 2,96 kategori baik, pendanaan 2,62 kategori baik dan dukungan orang tua 3,18 kategori baik.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Process*

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Pelaksanaan program latihan	3,10	Baik	Program Latihan disusun dan dilakukan dengan baik untuk menunjang persiapan pertandingan/kejuaraan dengan konsep yang terstruktur
Pelaksanaan program pembinaan	3,40	Sangat Baik	Pembinaan dan pemanduan bakat dari usia dini dilakukan dengan baik dan dilakukan pembinaan prestasi yang sangat baik
Monev	3,64	Sangat Baik	Pengurus secara teratur melakukan pengawasan pada saat proses Latihan dan mengevaluasi setiap 1 bulan 1 kali.

Berikut diagram gambaran hasil dari evaluasi *process* program pembinaan latihan di Sasana Djiwo Ketawang:



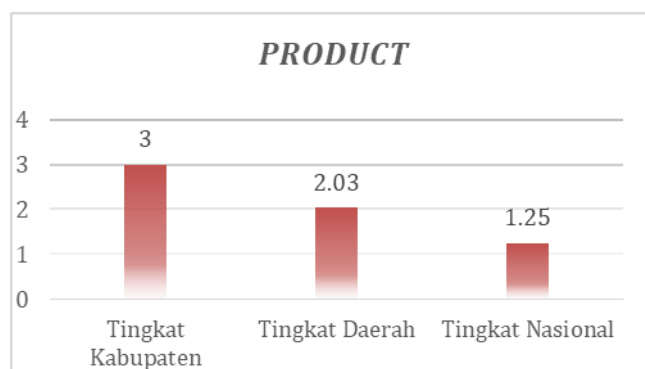
Gambar 3. Diagram Evaluasi *Process*

Hasil dari tabel dan diagram evaluasi *process* diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan pelaksanaan program Latihan 3,10 kategori baik, pelaksanaan program pembinaan 3,40 kategori sangat baik, monitoring dan evaluasi 3,64 kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Product*

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Tingkat kabupaten	3,00	Baik	Sudah dapat bersaing dengan baik antar perguruan, sasana lain di kabupaten Ngawi
Tingkat daerah	2,03	Kurang	Peraihan prestasi masih kurang dan belum bisa bersaing di Tingkat daerah
Tingkat nasional	1,25	Sangat kurang	Peraihan prestasi sangat kurang dan belum bisa bersaing di Tingkat nasional

Berikut diagram gambaran hasil dari evaluasi *product* program pembinaan latihan di Sasana Djiwo Ketawang:



Gambar 4. Diagram Evaluasi *Product*

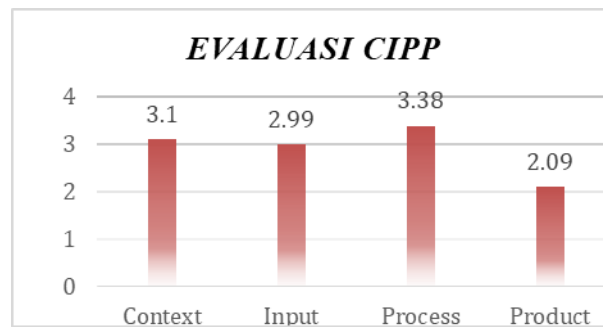
Hasil dari tabel dan diagram evaluasi *product* diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan pada Tingkat kabupaten 3,00 kategori baik, Tingkat daerah 2,03 kategori kurang dan Tingkat nasional 1,25 kategori sangat kurang.

Tabel dibawah ini menyatakan hasil dari beberapa evaluasi yaitu *context*, *input*, *process*, *product* (CIPP) dalam program pembinaan Latihan prestasi pencak silat di Sasana Djiwo Ketawang:

Tabel 6. Hasil Data Angket Penelitian CIPP

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1.	<i>Context</i>	3,10	Baik
2.	<i>Input</i>	2,99	Baik
3.	<i>Process</i>	3,38	Sangat baik
4.	<i>Product</i>	2,09	Kurang
Evaluasi CIPP		2,89	Baik

Dari tabel hasil data penelitian CIPP diatas akan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 5.** Diagram Hasil Evaluasi CIPP

Pembahasan

Evaluasi *context* ini mengkaji pentingnya tujuan dalam program pembinaan dalam organisasi dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan tujuan untuk memperbaiki program, seperti yang dijelaskan Borg & Gall dalam (Nirwansyah, 2018). Pada program pembinaan Latihan pencak silat di Sasana Djiwo Ketawang, evaluasi ini meliputi aspek latar belakang program yang terstruktur, tujuan dengan visi dan misi jelas dan program pembinaan yang terencana untuk atlet. Data angket dan wawancara menunjukkan bahwa struktur kepengurusan dan strategi pembinaan atlet sudah baik dengan skor rata-rata (2,96), tujuan program pembinaan dalam rata-rata (2,94) kategori baik dan program pembinaan dengan rata-rata (3,40) kategori sangat baik karena pembinaan usia dini dan pembinaan atlet sesuai dengan kategori usia dan kelas pertandingan. Meskipun demikian, tujuan pembinaan belum sepenuhnya berjalan baik sehingga evaluasi akan terus dilakukan untuk memastikan program dan kebutuhan dari proses pencapaian prestasi dapat terpenuhi. Pada titik ini, harus memahami apa tujuan dan dasar perencanaan program pembinaan (Mustofa, 2020).

Evaluasi *input* menganalisis sumber daya manusia yang mendukung program, meliputi atlet, pelatih, sarana prasarana dan dukungan orang tua (Dalmia & Alam, 2021). Evaluasi ini membantu pengurus untuk mengambil Keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan, asset organisasi dan potensi intervensi agar strategi yang tepat dapat dipilih dan dilaksanakan (Nirwansyah, 2018). Hasil peneitian menunjukkan sumber daya pelatih dengan skor (3,50) kategori sangat baik, dikarenakan program pelatihan disusun terstruktur dan pelatih memiliki

sertifikasi resmi, sedangkan sumber daya atlet skor (2,67) kategori baik dengan proses seleksi dari aspek fisik, Teknik, mental setelah itu dilakukan pembinaan bakat dan proses pembinaan prestasi. Sarana dan prasarana serta pendanaan dengan skor (2,96) kategori baik karena fasilitas memadai dan pengurus melakukan pengelolaan dengan baik serta kesejahteraan pelatih dan atlet selalu diperhatikan. Dukungan orang tua yang baik untuk memotivasi, melakukan pengawasan dan pelatihan tanpa biaya kecuali event open, pada hal ini dalam kategori baik dengan skor (3,18). Kesimpulannya, evaluasi input termasuk kategori baik dan menjadi penunjang tercapainya prestasi atlet karena pelatih yang berkualitas, fasilitas lengkap, pendanaan memadai serta dukungan lingkungan yang kondusif dan ketua secara rutin memantau dan mengevaluasi perkembangan atlet agar potensi mereka dapat berkembang optimal.

Evaluasi *process* digunakan untuk menilai pelaksanaan program yang telah ditetapkan sesuai tujuan, mencakup evaluasi penyelenggaraan latihan, pelatihan, dan pengawasan di Sasana Djiwo Ketawang sebagai acuan hasil program. Teori Stufflebeam dalam (Nukhatillah et al., 2024) menyatakan bahwa salah satu langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas suatu program adalah melakukan evaluasi proses. Evaluasi ini fokus pada pelaksanaan kegiatan sesuai rencana untuk membantu pengambilan keputusan dalam melanjutkan atau menyesuaikan program agar berjalan lebih baik dan mencapai tujuan, sesuai pendapat Stufflebeam dalam (Nirwansyah, 2018). Evaluasi proses di Sasana Djiwo Ketawang menghasilkan data angket dengan rata-rata 3,10 (kategori baik) untuk program latihan, yang meliputi latihan jangka pendek dan panjang, persiapan umum selama 2-3 bulan untuk mengidentifikasi masalah sebelum kompetisi, pengembangan kemampuan teknik, mental, dan fisik atlet, serta persiapan khusus 2-4 bulan untuk peningkatan fisik dan teknik. Program pembinaan mendapat rata-rata 3,40 (kategori sangat baik), dengan latihan usia dini yang disesuaikan bakat dan pola latihan untuk menunjang prestasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) memperoleh rata-rata 3,64 (kategori sangat baik), dengan pengurus memantau perkembangan atlet setiap bulan untuk memberikan pengarahan dan motivasi. Wawancara mendukung data tersebut, menyatakan bahwa program latihan disusun terstruktur dan sistematis sesuai kebutuhan atlet, melatih teknik, taktik, dan mental untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih dan pengurus menggunakan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui kekurangan dan memotivasi atlet agar berkembang optimal, sesuai pernyataan Gustian dalam (Chandra, 2021). Dengan demikian, evaluasi proses di Sasana Djiwo Ketawang efektif dalam mengelola dan meningkatkan program latihan serta pembinaan atlet secara menyeluruh.

Evaluasi *product* ini menjelaskan hasil prestasi yang dihasilkan dari suatu program dilakukan atlet pencak silat Sasana Djiwo Ketawang dari tingkat kabupaten, daerah, dan nasional (Alfin Julianto, 2021). Prestasi tersebut dicapai melalui kerja keras atlet, bimbingan pelatih berkualitas, serta dukungan pengurus dan pemerintah. Evaluasi produk menilai pencapaian tujuan program dengan menentukan target, mengumpulkan data, dan memutuskan kelanjutan program menurut Borg & Gall dalam (Putri Aulia, 2024:38). Hasil evaluasi menunjukkan skor prestasi di tingkat kabupaten kategori baik (3,00), di tingkat daerah kategori kurang (2,03), dan di tingkat nasional kategori sangat kurang (1,25). Prestasi tahun 2024 meliputi juara 1 seni tunggal IPSI PORSENI Kabupaten Ngawi, juara 3 POPDA Jawa Timur, juara umum di beberapa kategori Ngawi Open Championship dan STC Cup Kabupaten Magetan. Namun, pada tingkat daerah dan nasional, atlet Sasana Djiwo Ketawang belum lolos seleksi tahun lalu.

Menurut Nugroho dalam (Putri Aulia, 2024), tahap pertama pengembangan olahraga bagi atlet pencak silat adalah pelatih mengajarkan teknik dasar terlebih dahulu karena teknik pencak silat sangat rumit dan memerlukan pembentukan sikap dasar seperti sikap berdiri, kuda-kuda, dan pasang. Saat mempelajari teknik dasar, pukulan, tendangan, dan jatuhan sering menjadi masalah karena semua memerlukan koordinasi tubuh yang baik. Selain itu, pencak silat pemula sering mengalami cedera pada pergelangan tangan, kaki, dan pinggul karena belum terbiasa menggunakan otot-otot tersebut. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari teknik sikap dasar sebelum menggunakan teknik pukulan, tendangan, dan jatuhan. Pengembangan prestasi olahraga mengacu pada proses pembinaan atlet secara berkelanjutan dalam jangka panjang yang disebut *Long Term Athlete Development* (LTAD). Konsep ini tidak hanya berfokus pada partisipasi dalam olahraga, tetapi juga pada upaya mencapai puncak prestasi yang optimal oleh atlet. Dalam konteks pelatihan atlet berprestasi, tujuan utama pelatihan adalah menghasilkan pemenang dalam setiap kejuaraan atau kompetisi.

Pembinaan yang terstruktur, terfokus, dan berkelanjutan dengan dukungan yang cukup sangat penting agar tim atau individu mencapai keberhasilan tertinggi dengan latihan intensif dan rutin diperlukan untuk kemampuan terbaik, tetapi variasi latihan juga harus dirancang untuk mencegah kebosanan yang mengurangi pencapaian. Faktor endogen seperti kondisi fisik, mental, kemampuan teknik, dan kesiapan juara memengaruhi keberhasilan atlet pencak silat, sedangkan faktor eksogen berasal dari kualitas pelatih, organisasi, fasilitas, lingkungan, dan program latihan yang efektif. Artinya untuk dapat meningkatkan prestasi yang baik maka harus memperhatikan teknik dasar pencak silat yang merupakan aspek dasar atlet, pembinaan jangka Panjang yang baik dan terstruktur, program pelatihan yang bervariasi, kemampuan atlet baik

dari fisik, teknik, taktik dan mental dan kondisi lingkungan yang mendukung atlet untuk berkembang dalam prestasi pencak silat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program pembinaan latihan pencak silat Sasana Djiwo Ketawang, program memiliki konteks dan input yang baik dengan struktur kepengurusan terorganisir, pelatih bersertifikasi, fasilitas memadai, serta dukungan orang tua yang kuat. Proses pelatihan berjalan sangat baik meski kurang variasi program latihan sehingga perlu program yang lebih efisien dan bervariasi, namun produk atau hasil prestasi masih kurang karena atlet baru mencapai prestasi tingkat kabupaten dan belum di tingkat daerah maupun nasional, sehingga perlu peningkatan latihan yang lebih keras dan konsisten agar target prestasi yang lebih tinggi dapat tercapai. Untuk meningkatkan jenjang prestasi direkomendasikan oleh peneliti dengan melakukan *try out* agar dapat jam terbang pertandingan, menyusun program pelatihan yang lebih bervariasi dan efisien mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet pencak silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Alfin Julianto, A. F. (2021). Evaluasi program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/28>
- Andrianto, A., & Suyitno, S. (2021). Evaluasi implementasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes Program Plus tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.3226>
- Benovri, R. (2018). Pengembangan model latihan smash bulutangkis untuk usia remaja. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i1.1421>
- Chandra, D. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Basket Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), [tanpa halaman].
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi program model context dan input dalam bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 111–124. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/158>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.250>

- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan pesantren perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Mustofa, A. A. (2020). *Evaluasi manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu* [Tesis S2, Universitas Negeri Yogyakarta].
https://eprints.uny.ac.id/62829/1/fulltext_abdul%20azis%20mustofa_18711251067.pdf
- Nirwansyah, D. (2018). Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di DIY dan Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 3(1), 25–36. <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/17>
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi mutu pendidikan menggunakan pendekatan teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Nurislaminingsih, R., & Rizal, E. (2019). The needs of people in Tambak Lorok Semarang towards knowledge. *Journal of Maritime Studies and National Integration*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.14710/jmsni.v3i2.6130>
- Putri Aulia, D. (2024). Evaluasi program pembinaan prestasi pencak silat Pagar Nusa di Kabupaten Gresik. *Jurnal Olahraga dan Prestasi*, 15(1), [tanpa halaman].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. (2005). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 89*. <https://jdih.kemempora.go.id/peraturan/detail/70/undang-undang-no-3-tahun-2005-tentang-sistem-keolahragaan-nasional.html>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan instrumen pengumpulan data penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, 2(3), 161–173. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/388/355>